

Analisis Pendapatan Objek Wisata dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Bolango Tahun 2020-2022

Sri Mulyani Ahmad¹, Ronald S. Badu², Victorson Taruh³

Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo

srimulyaniahmad991@gmail.com, ronaldsoemitro@ung.ac.id,

victorsontaruh@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the level of income generated by tourist attractions in Bone Bolango Regency and to analyze the extent of the contribution of tourist attraction income levies to Regional Original Income in Bone Bolango Regency. The data source used in this research is secondary data sourced from time series data over a three year period, namely from 2020 to 2022. This research utilizes a documentation method that involves the use of secondary data, with a range of observations from 2020 to 2022. The secondary data used comes from a report prepared by a related institution. The data analysis technique used in this research is quantitative descriptive analysis, namely by using the calculation of tourist attraction income and calculating the contribution of tourism levies to local original income using the Value Formatting method. The research results show that (1) After conducting research over the last three years, income from the Bone Bolango Regency tourist attraction has experienced stable growth. Total income during this period reached impressive figures, with an average amount during 2020 to 2022 of IDR. 674,056,515. This success reflects efforts to manage and increase the attractiveness of tourist destinations in Bone Bolango Regency. (2) After conducting research over the last three years, the contribution of tourism sector levies to the original regional income of Bone Bolango Regency has experienced fluctuations. The tourism sector managed to achieve an excellent contribution level with an average of 58.43% during 2020 to 2022. This success not only reflects the attractiveness of the Bone Bolango Regency tourist destination, but also the effectiveness of management strategies and positive engagement.

Keywords: *Income, Levy Contribution, Original Regional Income*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh objek wisata di Kabupaten Bone Bolango dan untuk menganalisis sejauh mana kontribusi retribusi pendapatan objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bone Bolango. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada data sekunder yang bersumber data *time series* selama periode tiga tahun, yakni dari tahun 2020 hingga 2022. Penelitian ini memanfaatkan metode dokumentasi yang melibatkan penggunaan data sekunder, dengan rentang pengamatan pada tahun 2020 hingga 2022. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan yang disusun oleh suatu lembaga terkait. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menggunakan perhitungan pendapatan objek wisata dan perhitungan kontribusi retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah dengan menggunakan metode *Value Formating*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Setelah dilakukan penelitian selama tiga tahun terakhir,

pendapatan dari objek wisata Kabupaten Bone Bolango telah mengalami pertumbuhan yang stabil. Total pendapatan selama periode ini mencapai angka yang mengesankan, dengan jumlah rata-rata selama tahun 2020 sampai 2022 sebesar Rp. 674.056.515. Keberhasilan ini mencerminkan upaya dalam mengelola dan meningkatkan daya tarik destinasi wisata di Kabupaten Bone Bolango. (2) Setelah dilakukan penelitian selama tiga tahun terakhir, kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bone Bolango mengalami fluktuasi. Sektor pariwisata berhasil mencapai tingkat kontribusi yang sangat baik dengan rata-rata 58,43% selama tahun 2020 sampai 2022. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan daya tarik destinasi wisata Kabupaten Bone Bolango, tetapi juga efektivitas strategi manajemen dan keterlibatan positif.

Kata Kunci: Pendapatan, Kontribusi Retribusi, Pendapatan Asli Daerah

PENDAHULUAN

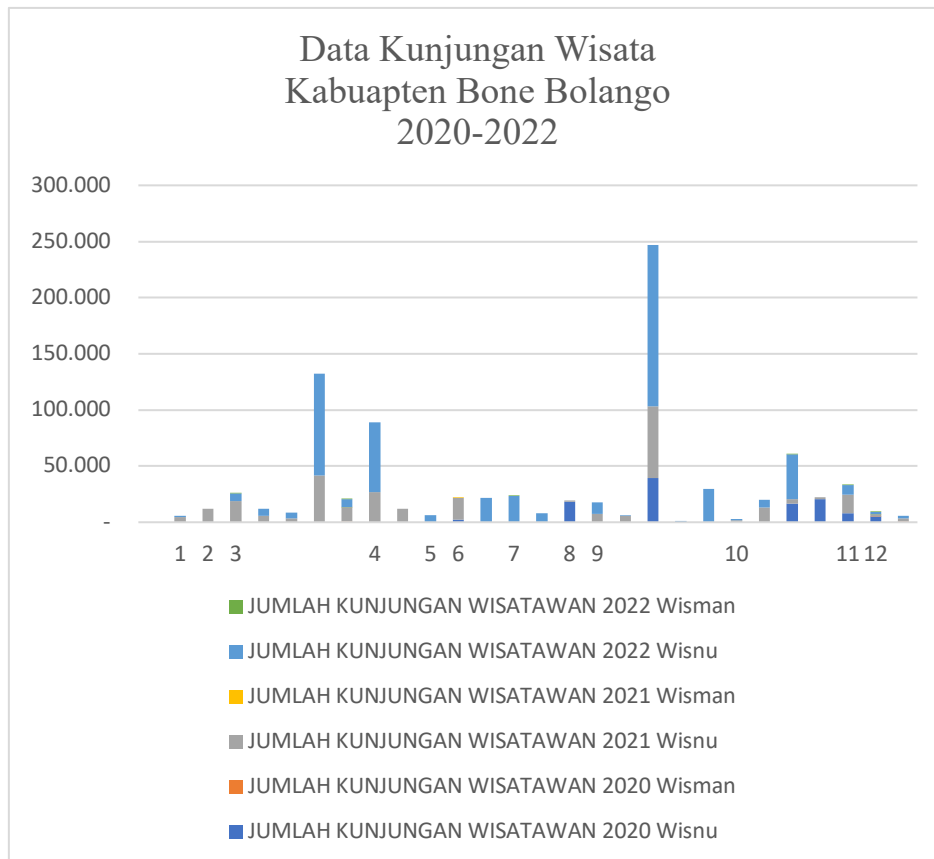
Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan daerah. Peningkatan nilai PAD memiliki potensi untuk mencapai salah satu tujuan otonomi daerah, yaitu peningkatan kesejahteraan rakyat. Semakin besar nilai PAD suatu daerah, semakin rendah tingkat ketergantungan pemerintah daerah pada pemerintahan pusat. Sebaliknya, semakin rendah penerimaan PAD suatu daerah, semakin tinggi tingkat ketergantungan pemerintah daerah pada pemerintahan pusat, sesuai dengan penjelasan oleh (Junior 2018). Dalam konteks ini, perlu terus meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai sumber pendapatan yang berasal dari daerah sendiri, agar dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memenuhi sebagian beban, sebagaimana diungkapkan oleh (Bella 2014).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber dana yang digunakan untuk membiayai pembangunan di daerah, tetapi kenyataannya masih belum memberikan kontribusi yang memadai terhadap pertumbuhan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah diharuskan untuk aktif dalam mengidentifikasi dan meningkatkan sumber-sumber pendapatan daerah, terutama Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD diperoleh dari berbagai sumber, termasuk pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Sumber-sumber penerimaan PAD perlu terus dicari dan ditingkatkan untuk mendukung pembiayaan pengeluaran rutin serta pembangunan daerah, terutama dalam konteks era otonomi daerah.

Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai keunggulan, salah satunya adalah kelimpahan tempat wisata, khususnya yang bersifat alam. Wisata alam merupakan bentuk perjalanan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan lingkungan sebagai tujuan wisata. Indonesia memiliki banyak destinasi wisata alam yang menarik, terutama di Provinsi Gorontalo. Bone Bolango, sebuah kabupaten di Gorontalo yang berbatasan dengan Kota Gorontalo, memiliki potensi wisata alam yang menarik dan menjadi daya tarik bagi wisatawan. Bone Bolango merupakan salah satu kabupaten di Gorontalo yang berbatasan dengan Kota Gorontalo, memiliki potensi wisata alam yang menarik dan dijadikan daya tarik wisata. Di Bone Bolango

terdapat beberapa wisata yang sering di kunjungi wisatawan diantaranya Taman Laut Olele, Pantai Botutonuo, Hutan Lindung Nani Wartabone, Pemandian Air Panas Lombongo, dan Wisata Hiu Paus desa Botubarani. Di bawah ini merupakan data pengunjung wisata kabupaten Bone Bolango pada tahun 2020-2022.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Bone Bolango 2020-2022



Sumber Data: Dinas Pariwisata, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan jumlah pengunjung objek wisata di Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2020 terjadinya penurunan jumlah pengunjung dengan jumlah WISNU 110,778 dan WISMAN 612 orang ini disebabkan karena kemunculan COVID 19 sehingga mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung di bandingkan pada tahun 2021 dan 2022. Setelah diberlakukan new normal atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah era baru dimana mewajibkan masyarakat untuk beradaptasi dengan era baru menggunakan masker, mencuci tangan dan menjauhi kerumunan, perlahan-lahan objek wisata di Kabupaten Bone Bolango mulai beroperasi lagi, sehingga pada tahun 2021 mengalami peningkatan jumlah pengujung WISNU sekitar 275,625 orang dan WISMAN sekitar 28 orang karena sudah berakhir Covid-19 sehingga mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2022 jumlah pengunjung objek wisata lebih meningkat dibandingkan

pada tahun 2020 dan 2021 dengan jumlah pengunjung wisata WISNU 454,525 orang dan WISMAN 1,040 orang.

Tabel 2. Laporan Realisasi Anggaran Belanja Daerah Selang Tahun 2020-2023 Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Gorontalo

Uraian	Target	Realisasi	%	Sisa Target
Pendapatan Asli daerah				
2020	480.000.000,00	349.546.867,00	72,82	130.453.133,00
2021	810.000.000,00	671.165.005,00	82,86	138.834.995,00
2022	855.000.000,00	241.911.510,00	28,29	613.088.490,00
Retribusi Jasa Usaha				
2020	480.000.000,00	349.546.867,00	72,82	130.453.133,00
2021	810.000.000,00	671.165.005,00	82,86	138.834.995,00
2022	855.000.000,00	241.911.510,00	28,29	613.088.490,00
- Retribusi Tempat Khusus Parkir				
2020	5.000.000,00	1.457.000,00	29,14	3.543.000,00
2021	75.000.000,00	2.965.000,00	3,95	72.035.000,00
2022	75.000.000,00	5.943.000,00	7,92	69.057.000,00
- Retribusi Tempat Rekreasi				
2020	390.000.000,00	102.350.000	26,24	287.650.000,00
2021	650.000.000,00	325.373.005,00	50,06	324.626.905,00
2022	750.000.000,00	235.968.510,00	31,46	514.031.490,00

Sumber Data: BKPD Kab. Bone Bolango, 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi yang sangat baik dalam menyumbang pendapatan daerah Kota Gorontalo Kabupaten Bone Bolango dapat diketahui bahwa pajak-pajak yang dihasilkan dari sektor pariwisata rata-rata mampu mencapai target yang telah ditentukan. Untuk itu sektor pariwisata adalah salah satu sektor pariwisata yang potensial untuk diteruskan dikembangkan guna menyumbang pendapatan daerah yang lebih besar lagi. Dari jenis pendapatan daerah retribusi jasa usaha, retribusi tempat khusus parkir dan retribusi tempat rekreasi. Dapat memenuhi target yang diharapkan. Untuk pendapatan asli daerah dan retribusi jasa usaha pada tahun 2022 menghasilkan pendapatan yang sama dengan target 855.000.000 dengan realisasi 241.911.510. Untuk retribusi tempat khusus parkir pada tahun 2022 mencapai target 75.000.000 dengan realisasi 5.943.000 dan retribusi tempat rekreasi pada tahun 2021 mencapai target 650.000.000 dengan realisasi 325.373.005.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fawaidul, Hety dan Wiwin (2018) mengenai Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember pada periode 2011-2017, dapat disarikan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD setiap tahunnya mengalami fluktuasi, walaupun terdapat peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata setiap tahunnya.

Peran pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang sangat positif. Pariwisata merupakan suatu sistem yang kompleks, melibatkan berbagai aspek yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain, sebagaimana diungkapkan oleh Pitana (1999; 2002). Dalam konteks pengembangan pariwisata suatu negara, wisatawan dalam negeri sering disebut sebagai wisatawan domestik atau di Indonesia lebih dikenal sebagai wisatawan nusantara (Wisnu). Meskipun demikian, dampak ekonomi dari wisatawan domestik tetap signifikan di destinasi pariwisata. Selain itu, pertumbuhan jumlah wisatawan nusantara mencerminkan peningkatan jumlah kelas menengah, yang memiliki dampak besar dalam memperkuat karakter kebangsaan (Rahim, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fawaidul, Hety dan Wiwin (2018) mengenai Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember pada periode 2011-2017, dapat disarikan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD setiap tahunnya mengalami fluktuasi, walaupun terdapat peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata setiap tahunnya. Kontribusi paling signifikan terjadi pada tahun 2011, mencapai 3,96%. Penurunan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2017, sebesar 2,87%. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmar, Nurlinda dan Mustafa (2012) dengan judul penelitian “Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo pada tahun 2006 sebesar 0,33 persen, dan pada tahun 2007, kontribusinya meningkat menjadi sekitar 0,34 persen. Namun, mulai tahun 2008, kontribusi retribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo mengalami penurunan signifikan, hanya mencapai 0,27 persen.

Lebih lanjut Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmar, Nurlinda dan Mustafa (2012) dengan judul penelitian “Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo pada tahun 2006 sebesar 0,33 persen, dan pada tahun 2007, kontribusinya meningkat menjadi sekitar 0,34 persen. Namun, mulai tahun 2008, kontribusi retribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo mengalami penurunan signifikan, hanya mencapai 0,27 persen.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan serta beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengelolaan Pendapatan Asli Daerah maka peneliti tertarik dengan menganalisis pendapatan objek wisata dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bone Bolango. Selain itu, peneliti ingin mempelajari pendapatan objek wisata serta kontribusi daerah di Kabupaten Bone Bolango.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, menggambarkan, atau memaparkan kondisi objek penelitian sebagaimana adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari data deret waktu (*time series*) selama periode tiga tahun, yakni dari tahun 2020 hingga 2022.

Penelitian ini memanfaatkan metode dokumentasi yang melibatkan penggunaan data sekunder, dengan rentang pengamatan pada tahun 2020 hingga 2022. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan yang disusun oleh suatu lembaga terkait. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya rasio efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang kemudian digunakan untuk menghitung seberapa besar kontribusi objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bone Bolango menggunakan data *time series* tahun 2020-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Obyek Wisata

Pendapatan objek wisata Kabupaten Bone Bolango pada periode 2020-2022 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Objek Wisata} = \text{Pendapatan Dari Tiket Masuk} + \text{Pendapatan}$$

Tabel 3. Pendapatan Objek Wisata Kabupaten Bone Bolango Tahun 2020-2022

Tahun	Pendapatan Dari Tiket Masuk	Pendapatan Lainnya
2020	Rp 102.350.000	Rp 1.457.000
2021	Rp 325.373.005	Rp 2.965.000
2022	Rp 235.968.510	Rp 5.943.000

Berikut ini hasil perhitungan pendapatan obyek wisata untuk tahun 2020, 2021 dan 2022:

a) 2020

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan Objek Wisata} &= \text{Pendapatan Dari Tiket Masuk} + \text{Pendapatan} \\ &\quad \text{lainnya} \\ \text{Pendapatan Objek Wisata} &= 102.350.000 + 1.457.000 \\ &= 103.807.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari pendapatan objek wisata Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2020 adalah Rp.103.807.000.

b) 2021

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan Objek Wisata} &= \text{Pendapatan Dari Tiket Masuk} + \text{Pendapatan lainnya} \\ \text{Pendapatan Objek Wisata} &= 325.373.005 + 2.965.000 \\ &= 328.338.005 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari pendapatan objek wisata Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2021 adalah Rp. 328.338.005.

c) 2022

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan Objek Wisata} &= \text{Pendapatan Dari Tiket Masuk} + \text{Pendapatan lainnya} \\ \text{Pendapatan Objek Wisata} &= 235.968.510 + 5.943.000 \\ &= 241.911.510 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari pendapatan objek wisata Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2022 adalah Rp.241.911.510.

Dari hasil perhitungan pendapatan objek wisata di Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2020-2022 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 hasil pendapatan mencapai Rp.103.807.000 sedangkan pada tahun 2021 mencapai Rp. 328.338.005 dan pada tahun 2022 sebesar Rp.241.911.510. Karena adanya Covid-19 pada tahun 2020 mengalami penurunan pada pendapatan objek wisata tersebut dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan pada pendapatan objek wisata meskipun pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi. Selama tiga tahun terakhir, pendapatan dari objek wisata Kabupaten Bone Bolango telah mengalami pertumbuhan yang stabil. Total pendapatan selama periode ini mencapai angka yang mengesankan, dengan rata-rata tahunan sebesar Rp.224.685.503. Keberhasilan ini mencerminkan upaya dalam mengelola dan meningkatkan daya tarik destinasi wisata di Kabupaten Bone Bolango.

Kontribusi Dari Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kontribusi dari retribusi pariwisata Kab Bone Bolango pada periode 2020-2022 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kontribusi = \frac{Retribusi\ Pariwisata\ n}{Pendapatan\ Asli\ Daerah\ n} \times 100\%$$

Tabel 4. Kontribusi Dari Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Bolango Tahun 2020-2022

Kontribusi Retribusi Pariwisata		Pendapatan Asli Daerah	
Rp	102.350.000	Rp	349.546.867
Rp	325.373.005	Rp	671.165.000
Rp	235.968.510	Rp	241.911.510

Berikut ini hasil perhitungan kontribusi obyek wisata terhadap PAD Kabupaten Bone Bolango untuk tahun 2020, 2021 dan 2022.

a) 2020

$$\begin{aligned}
 Kontribusi &= \frac{Retribusi\ Pariwisata}{Pendapatan\ Asli\ Daerah} \times 100\% \\
 &= \frac{102.350.000}{349.546.867} \times 100\% \\
 &= 29,28\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari kontribusi objek wisata Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2020 sebesar 29,28%.

b) 2021

$$\begin{aligned}
 Kontribusi &= \frac{Retribusi\ Pariwisata}{Pendapatan\ Asli\ Daerah} \times 100\% \\
 &= \frac{325.373.005}{671.165.000} \times 100\% \\
 &= 48,47\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari kontribusi objek wisata Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2021 sebesar 48,47%.

c) 2022

$$\begin{aligned}
 \text{Kontribusi} &= \frac{\text{Retribusi Pariwisata}}{\text{Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\% \\
 &= \frac{235.968.510}{241.911.510} \times 100\% \\
 &= 97,54\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari kontribusi objek wisata Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2022 sebesar 97,54%.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bone Bolango Tahun 2020-2022

Tahun	Realisasi PAD	Realisasi Retribusi Pariwisata	Kontribusi(%)	Keterangan
2020	349.546.867,00	102.350.000	29,28%	Sedang
2021	671.165.005,00	325.373.005	48,47%	Baik
2022	241.911.510,00	235.968.510	97,54%	Sangat Baik
Rata-rata			54,43%	Sangat Baik

Dilihat dari data tersebut pada tahun 2020 dikatakan sedang saja dalam berkontribusi yang mencapai 28,29% dengan realisasi PAD yang sudah di tentukan sebesar Rp. 349.546.867 dan realisasi retribusi pariwisata sebesar Rp.102.350.000. Kemudian pada tahun 2021 dikatakan dengan kriteria baik dalam berkontribusi yang mencapai 48,47% dengan realisasi PAD Rp.671.165.000,00 dan realisasi retribusi pariwisata sebesar Rp. 325.373.005,00. Dan pada tahun 2022 kontribusinya kembali membaik dengan kriteria sangat baik mencapai 97,54% dengan realisasi PAD Rp.241.911.510,00 dan retribusi pariwisata sebesar Rp.235.968.510,00.

Tingkat Efisiensi Retribusi Sektor Pariwisata

Tingkat efisiensi retribusi sektor pariwisata Kabupaten Bone Bolango pada periode 2020-2022 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan Retribusi Pariwisata}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Pariwisata}} \times 100\%$$

Tabel 6. Tingkat Efisiensi Retribusi Sektor Pariwisata Kabupaten Bone Bolango Tahun 2020-2022

Efisiensi Pemungutan Retribusi		Target Penerimaan Retribusi Pariwisata	
Rp	102.350.000	Rp	390.000.000
Rp	325.375.005	Rp	650.000.000
Rp	235.968.510	Rp	650.000.000

Berikut ini hasil perhitungan tingkat efisiensi retribusi sektor pariwisata kabupaten Bone Bolango periode 2020-2022:

a). 2020

$$\begin{aligned}
 \text{Efisiensi} &= \frac{\text{Biaya Pemungutan Retribusi Pariwisata}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Pariwisata}} \times 100\% \\
 &= \frac{102.350.000}{390.000.000} \times 100\% \\
 &= 26,24\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari tingkat efisiensi retribusi pariwisata Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2020 sebesar 26,24%.

b). 2021

$$\begin{aligned}
 \text{Efisiensi} &= \frac{\text{Biaya Pemungutan Retribusi Pariwisata}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Pariwisata}} \times 100\% \\
 &= \frac{325.375.005}{650.000.000} \times 100\% \\
 &= 50,06\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari tingkat efisiensi retribusi pariwisata Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2021 sebesar 50,06%.

c). 2022

$$\begin{aligned}
 \text{Efisiensi} &= \frac{\text{Biaya Pemungutan Retribusi Pariwisata}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Pariwisata}} \times 100\% \\
 &= \frac{235.968.510}{650.000.000} \times 100\% \\
 &= 36,30\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari tingkat efisiensi retribusi pariwisata Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2022 sebesar 36,30%.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi Retribusi Sektor Pariwisata Kabupaten Bone Bolango Tahun 2020-2022

Tahun	Realisasi Retribusi	Biaya Pemungutan Retribusi	Efisiensi	Keterangan
2020	390.000.000	102.350.000	26,24%	Cukup Efisien
2021	650.000.000	373.005.000	50,06%	Tidak Efisien
2022	750.000.000,	235.968.510	36,30%	Kurang Efisien
Rata-rata			37,53,5	Kurang Efisien

Data di atas, bisa diketahui efisiensi pemungutan retribusi pariwisata Kabupaten Bone Bolango dari tahun 2020 sampai 2022. Tingkat efisiensi digunakan untuk mengukur kinerja sektor pariwisata Kabupaten Bone Bolango apakah memiliki kecenderungan semakin naik, semakin turun, ataupun relatif sama. Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat efisiensi retribusi selama tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi.

Dilihat dari tabel di atas, tingkat efisiensi penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Bone Bolango tahun 2020-2022 dikatakan kurang efisien karena persentasinya sebesar 37,53% dengan kriteria di atas 40%. Pada tahun 2020 dikatakan cukup efisien dengan persentasinya sebesar 26,24% yang terletak diantara 21%-30% dilihat dari biaya retribusinya sebesar Rp.102.350.000. Pada tahun 2021 dikatakan tidak efisien karena persentasinya sebesar 50,06% dilihat dari biaya retribusinya sebesar Rp.373.005.000 Kemudian pada tahun 2022 dikatakan kurang efisien karena persentasinya sebesar 36,30% yang terletak diantara 31%-40% dilihat dari biaya retribusinya sebesar Rp.235.968.510.

Tingkat Efektivitas Retribusi Sektor Pariwisata

Tingkat efektivitas retribusi sektor pariwisata Kabupaten Bone Bolango pada periode 2020-2022 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Efektivitas = \frac{Biaya\ Penerimaan\ Retribusi\ Pariwisata}{Target\ Penerimaan\ Retribusi\ Pariwisata} \times 100\%$$

Tabel 8. Tingkat Efektivitas Retribusi Sektor Pariwisata Kabupaten Bone Bolango Tahun 2020-2022

Efektivitas Pemungutan Retribusi		Target Penerimaan Retribusi Pariwisata	
Rp	349,546,867	Rp	480,000,000
Rp	671,165,005	Rp	810,000,000
Rp	241,911,510	Rp	855,000,000

Berikut ini hasil perhitungan tingkat efektivitas retribusi sektor pariwisata kabupaten Bone Bolango tahun 2020-2022:

a). 2020

$$\begin{aligned}
 \text{Efektivitas} &= \frac{\text{Biaya Penerimaan Retribusi Pariwisata}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Pariwisata}} \times 100\% \\
 &= \frac{390.000.000}{102.350.000} \times 100\% \\
 &= 3,18\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari tingkat efektivitas retribusi pariwisata Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2020 sebesar 3,81%.

b). 2021

$$\begin{aligned}
 \text{Efektivitas} &= \frac{\text{Biaya Penerimaan Retribusi Pariwisata}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Pariwisata}} \times 100\% \\
 &= \frac{650.000.000}{325.373.005} \times 100\% \\
 &= 1,99\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari tingkat efektivitas retribusi pariwisata Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2021 sebesar 1,99%.

c). 2022

$$\begin{aligned}
 \text{Efektivitas} &= \frac{\text{Biaya Penerimaan Retribusi Pariwisata}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Pariwisata}} \times 100\% \\
 &= \frac{750.000.000}{235.968.510} \times 100\% \\
 &= 3,17\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari tingkat efektivitas retribusi pariwisata Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2022 sebesar 3,17%.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Tingkat Efektivitas Retribusi Sektor Pariwisata Kabupaten Bone Bolango Tahun 2020-2022

Tahun	Target Retribusi	Realisasi Penerimaan Retribusi	Efektivitas	Keterangan
2020	390.000.000	102.350.000	3,81%	Tidak Efektivitas
2021	650.000.000	325.373.005	1,99%	Kurang Efektivitas
2022	750.000.000	235.968.510	3,17%	Tidak Efektivitas
Rata-rata			2,99%	Tidak Efektif

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat efektivitas dari retribusi objek wisata termasuk kategori tidak efektif, dalam hal ini dapat dikatakan kurang efektif yaitu satu tujuan dalam mencapai target dan hasil yang diharapkan tidak mencapai target. Rata-rata efektivitas penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Bone Bolango tahun 2020-2022 tidak efisien karena persentase efektivitasnya sebesar 2,99% tidak efektif. Pada tahun 2020 dikatakan tidak efektif karena persentasenya sebesar 3,81% dilihat dari target retribusinya sebesar Rp.390.000.000. Kemudian pada tahun 2021 dikatakan kurang efektif karena persentasenya sebesar 1,99% dilihat dari target retribusinya sebesar Rp.650.000.000. Dan pada tahun 2022 dikatakan juga tidak efektif karena persentasenya sebesar 28,29% dilihat dari target retribusinya sebesar Rp.750.000.000.

Pendapatan Objek Wisata

Dari hasil perhitungan pendapatan objek wisata di Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2020-2022 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 hasil pendapatan mencapai Rp.103.807.000 sedangkan pada tahun 2021 mencapai Rp.328.338.000 dan pada tahun 2022 sebesar Rp.241.911.510. Karena adanya Covid-19 pada tahun 2020 mengalami penurunan pada pendapatan objek wisata tersebut dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan pada pendapatan objek wisata meskipun pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi. Tingkat pendapatan objek wisata di Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2020-2022 pendapatan dari objek wisata tersebut memiliki fluktuasi yang signifikan akibat dampak dari pandemi Covid-19.

Berdasarkan perhitungan pendapatan objek wisata di atas, maka dapat dilihat pendapatan objek wisata di Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2020 sampai 2022, total pendapatan selama periode ini mencapai angka yang mengesankan, dengan jumlah rata-rata selama tahun 2020 sampai 2022 sebesar Rp. 674.056.515. Keberhasilan ini mencerminkan upaya dalam mengelola dan meningkatkan daya tarik destinasi wisata di Kabupaten Bone Bolango.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pendapatan Objek Wisata dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Bolango Tahun 2020-2022 jika dikaitkan dengan *Theory Stewardship* (Danalson 1991) yaitu kesadaran akan tanggung jawab dalam konteks penerapan teori *Stewardship*, pemangku kepentingan di sektor pariwisata, termasuk pemerintah daerah, pengelola objek wisata, dan masyarakat setempat, harus memiliki kesadaran akan tanggung jawab mereka terhadap pelestarian dan pengembangan objek wisata. Dalam konteks objek wisata, keterlibatan masyarakat lokal, pemerintah daerah, industri pariwisata, dan organisasi non-pemerintah sangat penting dalam memastikan keberlanjutan dan pengembangan objek wisata.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nina Purwaningsih 2021) dalam penelitian ini menunjukkan adanya penurunan kontribusi retribusi rekreasi dan olahraga terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah pasca pandemi Covid-19. Kontribusi retribusi rekreasi dan olahraga terhadap Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2019 sebesar 1,38%, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 0,50%. Angka ini menunjukkan penurunan kontribusi retribusi untuk rekreasi dan olahraga pasca pandemi Covid-19. Hal ini terjadi karena adanya pembatasan sosial di masyarakat yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan pendapatan sektor pariwisata dan jumlah pengunjung objek wisata di Kabupaten Magelang. Selain itu penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini yakni yang dilakukan oleh Natalia E Sihombing dan Indah Juliana Br Hutagalung (2021). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan Sektor Pariwisata yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba masih belum optimal dan belum maksimal, hal ini terlihat dari minimnya sarana dan prasarana penunjang di lokasi wisata, aksesibilitas dan infrastruktur yang belum memadai dan mumpuni, kesadaran dan partisipasi masyarakat yang masih kurang dalam pelestarian dan pengembangan berbagai aset wisata, belum optimalnya fungsi dan kerja sama antara lembaga Pariwisata.

Kontribusi Dari Retribusi Objek Wisata

Data di atas menunjukan mengenai seberapa besar tingkat kontribusi wisata di Kabupaten Bone Bolango terhadap penerimaan retribusi yang nantinya otomatis akan berpengaruh terhadap naik turunnya Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Bolango. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Tahun 2020 sampai 2022 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 sampai 2022 tingkat kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) mencapai angka 58,43% dengan kriteria sangat baik dalam berkontribusi, angka ini tergolong sangat berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bone Bolango.

Dari hasil perhitungan kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Bone Bolango pada tahun 2020 sampai 2022 dapat di simpulkan bahwa pada tiga tahun tersebut sektor pariwisata kami berhasil

mencapai tingkat kontribusi yang sangat baik dengan rata-rata sebesar 58,43%. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan daya tarik destinasi wisata Kabupaten Bone Bolango, tetapi juga efektivitas strategi manajemen dan keterlibatan positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina Purwaningsih dan Suci Nasehati Sunaningsih tahun 2021, mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan kontribusi retribusi rekreasi dan olahraga terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah pasca pandemi Covid-19. Kontribusi retribusi rekreasi dan olahraga terhadap Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2019 sebesar 1,38%, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 0,50%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang temukan oleh D. Dahliah 2020 Hasil Penelitian Kontribusi Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Kabupaten Sinjai masih rendah pada tahun 2017 yaitu 25,7%. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kontribusi Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke kepada masyarakat setempat. Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata membuahkan hasil pada tahun 2018 karena meningkat sebesar 43,7% dari tahun sebelumnya

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ika Kristianti dan Meitiy Bala tahun 2019. Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan yang didapatkan bahwa sumbangsih sektor pariwisata terhadap PAD Toraja Utara sebesar 2.3%. Pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata di Toraja Utara sudah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa kekurangan seperti jalan menuju objek wisata yang rusak. PAD Toraja Utara ditahun 2012 sudah terealisasi sebesar Rp 2,584,696,398 sedangkan tahun berikutnya 2013 hingga 2017 tidak terealisasi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pendapatan Objek Wisata dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Bolango Tahun 2020-2022 jika dikaitkan dengan *Theory Stewardship* (Danalson 1991) yaitu kesadaran akan tanggung jawab dalam konteks penerapan teori *Stewardship*, pemangku kepentingan di sektor pariwisata, termasuk pemerintah daerah, pengelola objek wisata, dan masyarakat setempat, harus memiliki kesadaran akan tanggung jawab mereka terhadap pelestarian dan pengembangan objek wisata.

Strategi pemerintah daerah dalam mempertahankan pengelolaan pendapatan daerah serta efektivitas pendapatan pada objek wisata Kabupaten Bone Bolango. Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Bone Bolango dapat mempertahankan pengelolaan pendapatan dari objek wisata dengan melakukan pengawasan yang ketat terhadap penerimaan dan pengeluaran dana yang berasal dari sektor pariwisata. Hal ini meliputi audit reguler terhadap pendapatan, serta penerapan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Kolaborasi dengan sektor swasta dalam pengelolaan objek wisata juga dapat menjadi strategi efektif untuk memperoleh pendapatan tambahan. Pemda dapat menjalin kemitraan dengan perusahaan-perusahaan lokal maupun nasional untuk pengelolaan dan pemasaran bersama objek wisata, serta memperoleh pendapatan dari sponsor atau investasi swasta dalam pengembangan infrastruktur pariwisata.

Selain itu efektivitas pendapatan dengan menerapkan strategi pengelolaan yang baik, pendapatan dari objek wisata dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan dari waktu ke waktu. Ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari perumusan masalah dan tujuan penelitian pada penelitian ini serta pembahasannya yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa pendapatan objek wisata di Kabupaten Bone Bolango dari tahun 2020 hingga 2022 mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2020, terjadi penurunan pendapatan yang cukup besar karena dampak pandemi Covid-19, dengan jumlah pendapatan mencapai Rp. 103.807.000. Kemudian, pada tahun 2021, terjadi peningkatan yang cukup drastis menjadi Rp. 328.338.005, didorong oleh pemulihan ekonomi, pembukaan kembali objek wisata, dan upaya promosi yang intensif. Namun, pada tahun 2022, pendapatan kembali mengalami sedikit penurunan menjadi Rp. 241.911.510, yang kemungkinan disebabkan oleh kelanjutan dampak pandemi yang membuat wisatawan lebih berhati-hati dalam berkunjung ke tempat wisata. Sedangkan kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bone Bolango dari tahun 2020 hingga 2022 mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2020, kontribusi retribusi pariwisata terhadap PAD sebesar 29,28%, menunjukkan dampak negatif pandemi Covid-19 terhadap pendapatan wisata dan PAD secara keseluruhan. Namun, pada tahun 2021, kontribusi meningkat menjadi 48,47% karena pemulihan dari pandemi, yang memperlihatkan dampak positif dari peningkatan jumlah pengunjung wisatawan. Pada tahun 2022, kontribusi retribusi pariwisata mencapai puncaknya dengan 97,54%, menunjukkan bahwa sektor pariwisata menjadi salah satu pilar utama dalam kontribusi PAD, di mana pendapatan dari retribusi pariwisata hampir menutupi seluruh PAD Kabupaten Bone Bolango.

DAFTAR PUSTAKA

- A. (N.D.). *Kontribusi Pengembangan Parawisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunung Kidul*. 1–16.
- Agustin, S., & Andayani, S. (2022). Effectiveness And Contribution Of Hotel Tax And Restaurant Tax On Regional Original Income At Bapenda Surabaya City. *Amnesti Jurnal Riset Perpajakan*, 5(2), 174–181.
- Ahmar, Nurlinda, & Muhani, M. (2012). Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo Ahmar, Nurlinda, Mustafa Muhani. *Jurnal Equilibrium*, 2(1), 113–121.
- Biki, R., & Udaili, L. A. (2020). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Bolango | Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang. *Jurnal Akuntansi (Ja)* Vol.7,

No.2, 7(2), 116–130. <https://E-Journal.Unmuhkupang.Ac.Id/Index.Php/Ja/Article/View/448>

- Bowtha, S. Z. (2015). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari Dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 88–101. <https://Repository.Ung.Ac.Id/Riset/Show/1/1899/Strategi-Pengembangan-Potensi-Wisata-Bahari-Dalam-Peningkatan-Pendapatan-Ekonomi-Masyarakat-Pesisir-Di-Kabupaten-Bone-Bolango.Html>
- Handoko, K., Sukmoputro, R. A. I., Himawan, M. R., & Tania, C. (2018). Pola Kemunculan Hiu Paus (*Rhincodon Typus*) Di Perairan Botubarani, Gorontalo. *Prosiding Simposium Nasional Hiu Pari Indonesia Ke-2 Tahun 2018, May 2017*, 49–56.
- Hanifa, J. H., & Irawan, A. (2022). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Bandung Tahun 2016-2020. *Indonesian Accounting Research Journal*, 2(2), 130–142. <https://doi.org/10.35313/Iarj.V2i2.3371>
- Karisma, W. (2016). Analisis Peran Industri Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb, July*, 1–23. <https://jimfeb.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jimfeb/Article/View/339>
- Khoir, F., Ani, H. M., & Hartanto, W. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2011-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 199. <https://doi.org/10.19184/Jpe.V12i2.8320>
- Mardianis, M., & Syartika, H. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 09(1), 53–65. <https://doi.org/10.22212/jekp.V9i1.972>
- Meutia, R., & Rizal, S. (2022). Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 59–78. <https://doi.org/10.22373/jibes.V1i2.1682>
- Muin, M. A. (N.D.). *Contribution Of Regional Tax On Income Original Region Of Pinrang District*. 29–42.
- Puspitasari, I., Saleh, M., & Yunitasari, D. (2018). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu Periode Tahun 2011-2015. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.19184/Ejeba.V5i1.7720>
- Rombe, K. H., Amiluddin, M., Surachmat, A., Noer, A., Rahman, A., & Rosalina, D. (2022). Monitoring Hiu Paus (*Rhincodon Typus*) Di Perairan Pantai Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal Of Marine Science And Technology*, 15(3), 216–

225. <https://doi.org/10.21107/jk.v15i3.14021>

- Rosalina, D., Arafat, Y., Anjaya, I., & Jamil, K. (2021). Monitoring Hiu Paus (*Rhyncodon Typus*) Di Perairan Desa Botubarani, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. *Aquatic Science Jurnal Ilmu Perairan*, 3(2), 9–16. <http://journal.ubb.ac.id/index.php/aquaticscience>
- Safitri, Defiana Indah; Juliprijanto, W. (2020). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang. *Paradigma Multidisipliner*, 1(1), 1–12. <http://smkn1magelang.sch.id/jpm/index.php/jpm/article/view/1/1>
- Sino, R., Kasim, F., Hamzah, S. N., Perairan, M. S., & Perikanan, F. (2016). Evaluasi Ekowisata Hiu Paus Di Desa Botubarani. *Nikè: Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan. Volume 4 Nomor 4, Desember 2016 Evaluasi*, 4(4), 132–139.
- Sunarto, S., & Fatimah, R. D. A. N. (2016). Pengaruh Penerimaan Retribusi Dan Penetapan Tarif Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.24964/ja.v4i2.237>
- Suruata, V. E., Juanna, A., & Ismail, Y. L. (2023). *Pengaruh Media Sosial Dan E-Wom Terhadap Daya Tarik Wisata Di Gorontalo (Studi Kasus : Wisata Hiu Paus Botubarani)*. 6(1), 29–35.
- Wahid, D., Muchin, S., & Sunariyanto, S. (2022). Kontribusi Pengembangan Wisata Bee Jay Bakau Resort Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo). *Jurnal Respon Publik*, 16(1), 65–74. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/15347%0ahttp://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/download/15347/11547>
- Yanti, N., & Hadya, R. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan PAD Kota Padang. *Jurnal Benefita*, 3(3), 370. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3692>
- Anugrah, K. (2018). Optimalisasi Usaha Kuliner Di Obyek Wisata Hiu Paus Desa Botubarani Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 191–204. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2463>
- Manyoe, I. N., Napu, D. P. S., & Napu, S. S. S. (2021). Peningkatan Pengetahuan Geotermal Pada Siswa Di Daerah Lingkar Wisata Geotermal Lombongo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 1(4), 173. <https://doi.org/10.37905/dikmas.1.4.173-180.2021>
- Monoarfa, S. F., Yulianda, F., Taryono, & Fahrudin, A. (2020). Nilai Ekonomi Wisata Ikan Hiu Paus Di Desa Botubarani, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 12(3), 779–790. <https://doi.org/10.29244/jitkt.v12i3.31166>
- Purwaningsih, N., & Sunaningsih, S. N. (2021). Analisis Kontribusi Retribusi

Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 471–478. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.892>

Rombe, K. H., Amiluddin, M., Surachmat, A., Noer, A., Rahman, A., & Rosalina, D. (2022). Monitoring Hiu Paus (*Rhyncodon Typus*) Di Perairan Pantai Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal Of Marine Science And Technology*, 15(3), 216–225. <https://doi.org/10.21107/jk.v15i3.14021>

Wolok, E. (2016). Analisis Dampak Ekonomi Wisata Hiu Paus Terhadap Pendapatan Masyarakat Batubarani Gorontalo. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2), 136. <https://doi.org/10.26418/jebik.v5i2.17146>